



TAJUK RENCANA

Meningkatkan Daya Beli Masyarakat

JELANG libur Natal dan Tahun Baru 2025 dipastikan ketersediaan bahan kebutuhan pokok aman, bahkan hingga Ramadan mendatang. Setidaknya itulah hasil monitoring yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta yang melibatkan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya dan DIY. Tim ini bukan hanya menyasar supermarket, tapi juga pasar tradisional yang tersebar di Yogya (KR 11/12). Sejauh ini tidak ditemukan penimbunan maupun permainan harga.

Kita optimis ketersediaan bahan kebutuhan pokok, seperti tepung, minyak goreng, margarin, gula, semuanya tercukupi. Sejauh pemantauan selama ini juga tak terjadi gejolak harga, umumnya harga kebutuhan pokok stabil. Kalapun terjadi kenaikan harga, masih sebatas kewajaran. Fenomena ini tentu patut disyukuri. Lantas, bagaimana dengan daya beli masyarakat? Inilah aspek yang tak boleh luput perhatian. Sebab, antara ketersediaan barang, stabilitas harga serta daya beli masyarakat saling berkaitan.

Ketika ketersediaan barang mencukupi dan stabilitas harga terkendali, didukung daya beli masyarakat yang tetap terjaga, tentu semua baik-baik saja. Sebaliknya, bila salah satu faktor, misalnya harga barang melonjak drastis, maka akan mempengaruhi dua faktor lainnya, daya beli bisa menurun, ketersediaan barang pun bisa berkurang atau terbatas. Inilah pentingnya kegiatan monitoring pemerintah daerah, baik melalui OPD maupun TPID, sehingga bisa menjaga agar semua aspek tersebut dapat terjaga dan terkendali.

Hemat kita, monitoring harus dilakukan secara intensif dan periodik, sebab sewaktu-waktu kondisi bisa berubah, baik karena faktor alam maupun ulah manusia. Boleh saja semua prediksi positif, aman dan terkendali, namun situasi di lapangan harus tetap diantisipasi. Misalnya terkait tren kenaikan harga kebu-

tuhan pokok menjelang Natal dan Tahun baru, harus tetap diantisipasi, jangan sampai pemerintah daerah 'gagap' menghadapi situasi demikian. Sepanjang kenaikan tersebut masih dalam batas kewajaran, tak perlu dirisaukan.

Sedangkan terkait daya beli masyarakat, tidak digantungkan pada satu faktor. Banyak faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat, tak hanya berkaitan dengan harga barang dan jasa, namun juga tingkat pendapatan individu dan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar pula kesempatan mereka untuk membeli barang. Juga terkait dengan tingkat inflasi, karena semakin tinggi tingkat inflasinya, maka akan mengurangi nilai riil uang yang dimiliki masyarakat. Akibatnya, daya beli pun menjadi menurun.

Dalam konteks itulah kita mengharapkan TPID, baik Kota Yogya maupun DIY, terus melakukan monitoring kondisi di lapangan dan menekan tingkat inflasi. Kalau kemudian diperlukan tindakan intervensi dari pemerintah untuk menstabilkan harga, sebaiknya dilakukan secara tepat dan tidak terlambat. Intervensi berupa operasi pasar (OP) misalnya, hanya dilakukan ketika harga barang kebutuhan pokok tidak terkendali, melambung secara tak wajar. Namun, hemat kita, OP adalah langkah terakhir ketika tak tersedia alternatif lain yang lebih rasional.

Kita berharap situasi ekonomi, baik makro maupun mikro, tetap terjaga dan tak ada lonjakan kenaikan harga barang kebutuhan pokok. Apalagi, saat ini daya beli masyarakat, khususnya di DIY, sedang menghadapi tantangan berat. Stabilitas harga kebutuhan pokok diyakini belum cukup mampu mendorong peningkatan konsumsi. Karena itu, di tahun mendatang kita mengharapkan kenaikan UMP yang signifikan guna melindungi daya beli masyarakat. □ - d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005